



(Indonesian) 101 مدنی پیراں

101

MUTIARA MADANI



Syaikh-e-Akbar Thariqat-e-Ahli-e-Sunnah,
Fondri Dawat-e-Islami 'Alamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

۱۰۱ مدنی پھول

101 Madani Phool

101 MUTIARA MADANI

Buku ini ditulis oleh Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah, pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** dalam Bahasa Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemahan) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala [Sawab].

Translation Majlis (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa Membaca Buku

Bacalah doa (permohonan) berikut ini sebelum mempelajari buku agama atau belajar agama Islam, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**:
Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari.

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan: Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan hikmah bagi kami, dan belas kasihlanilah kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah doa ini.

Daftar Isi

Doa Membaca Bukuii

101 MUTIARA MADANI 1

Keutamaan Shalawat atas Nabi ﷺ 1

11 Mutiara Madani tentang Salam2

14 Mutiara Madani tentang Berjabat Tangan5

12 Mutiara Madani tentang Berbicara9

17 Mutiara Madani tentang Bersin.....12

9 Mutiara Madani tentang Memotong Kuku.....17

7 Mutiara Madani tentang Memakai Sepatu.....19

12 Mutiara Madani tentang Masuk dan Keluar Rumah .23

4 Mutiara Madani tentang Memakai Celak.....27

15 Mutiara Madani tentang Tidur dan Bangun Tidur....28

Permintaan kepada Para Muballigh (Pendakwah).....32

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

101 MUTIARA MADANI

Tidak masalah seberapa kerasnya setan mencoba menghalangi Anda dari membaca buklet ini, bacalah selengkapnya, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Anda akan mempelajari banyak sunnah yang suci dari Nabi tercinta, Muhammad **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**.

Keutamaan Shalawat atas Nabi **ﷺ**

Nabinya umat manusia, kedamaian hati dan pikiran kami, yang paling dermawan dan baik hati **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** telah bersabda, 'Pada Hari Kiamat, tidak akan ada tempat bernaung selain dari singgasana Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Tiga [kategori] orang akan berada dalam naungan Singgasana tersebut.' Beliau **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** ditanya, 'Ya Rasul Allah **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**, siapakah mereka itu?' Nabi tercinta **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** menjawab, 'Orang yang membantu menyelesaikan permasalahan / kesusahan dari umat (pengikut) ku; orang yang menghidupkan sunnahku; dan orang yang banyak membaca shalawat atas diriku.'

(Al-Budur-us-Saafirah fil-'Umoor-il-Aakhirah, halaman 131, Hadis 366)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi yang penuh kasih sayang, Wasilah Umat, Pemilik Surga صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah menyatakan, ‘Siapa saja yang mencintai sunnahku, berarti mencintaiku, dan siapa saja yang mencintaiku, dia akan bersamaku di surga Firdaus.’

(Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175)

Nah, berikut ini beberapa mutiara Madani terkait dengan berbagai macam pokok persoalan. Tidak semua mutiara Madani yang tertulis di bawah ini adalah sunnah Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Di samping *Sunan*, perkataan-perkataan yang disampaikan oleh *salaf ash-shalih* juga termasuk di dalamnya. Tidak ada amalan yang dapat dinyatakan sebagai ‘Sunnah Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ’ jika tidak diketahui secara pasti.

11 Mutiara Madani tentang Salam

- ❖ Ketika berjumpa dengan seorang Muslim, sunnah mengucapkan salam kepadanya.
- ❖ Berikut ini rangkuman naskah di halaman 102, volume 16 buku *Bahar-e-Shari’at*, yang diterbitkan oleh Maktabatul-Madinah: ‘Niat di dalam hati ketika mengucapkan salam seharusnya bahwa kekayaan, kehormatan dan martabat orang yang saya beri salam semuanya berada di bawah perlindungan saya, dan saya menganggap haram untuk mengganggu yang manapun dari ketiga hal ini.’

(Bahar-e-Shari’at, vol. 16, halaman 102)

- ❖ Mengucapkan salam kepada sesama Muslim akan mendatangkan pahala tidak peduli berapa kali Anda bertemu dalam sehari, bahkan seandainya seseorang sering keluar masuk ruangan.
- ❖ Sunnah menjadi orang yang lebih dahulu mengucapkan salam.
- ❖ Orang yang lebih dahulu mengucapkan salam lebih dekat dengan Allah **عَزَّوَجَلَّ**.
- ❖ Orang yang lebih dahulu mengucapkan salam terbebas dari kesombongan, sebagaimana Nabi tercinta **صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** telah bersabda, 'Orang yang lebih dahulu mengucapkan salam terbebas dari kesombongan.' (*Shu'ab-ul-Iman, vol. 6, halaman 433*)
- ❖ Sembilan puluh rahmat turun kepada orang yang lebih dahulu mengucapkan salam dan sepuluh rahmat turun kepada orang yang menjawabnya. (*Kimia-e-Sa'adat*)
- ❖ Orang mendapatkan 10 kebaikan berkat mengucapkan **﴿السَّلَامُ عَلَيْكُمْ﴾**, 20 kebaikan jika ditambah dengan **﴿وَرَحْمَةُ اللَّهِ﴾**, 30 jika ditambahkan pula dengan **﴿وَبَرَكَاتُهُ﴾**. Sebagian orang menambahkan **﴿جَنَّاتُ الْمَقَامِ﴾** dan **﴿دَوْرُخُ الْحَرَامِ﴾** yang sebenarnya salah. Sebagian orang yang tidak sopan bahkan mengucapkan kata-kata seperti, *anak-anakmu adalah hambamu, مَعَادَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ*.

A'la Hadrat, Imam-e-Ahl-e-Sunnat, Maulana Shah Imam Ahmad Raza Khan عَلَيْهِ رَحْمَةُ الرَّحْمٰن telah menyatakan di halaman 409, volume 22 dari buku *Fatawa Razawiyyah*: Orang harus mengucapkan setidaknya-tidaknya ﴿السَّلَامُ عَلَيْكُمْ﴾, lebih baik menambahnya dengan ﴿وَرَحْمَةُ اللَّهِ﴾ dan yang terbaik dengan menambahkan ﴿وَبَرَكَاتُهُ﴾ tetapi tidak ada tambahan lagi. Lalu, orang yang menjawab harus mengucapkan setidaknya-tidaknya kata-kata yang sama; tetapi lebih baik menjawab dengan ada tambahan. Misalnya, jika orang mengucapkan ﴿السَّلَامُ عَلَيْكُمْ﴾, maka si penjawab seharusnya menjawab dengan ﴿وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ﴾. Jika ia mengucapkan ﴿السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ﴾, maka si penjawab seharusnya menjawab ﴿وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ﴾. Jika ia mengucapkan sampai ﴿وَبَرَكَاتُهُ﴾, maka si penjawab seharusnya mengucapkan kata-kata yang sama tetapi tidak ada tambahan lain lagi. ﴿وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ﴾

- ❖ Demikian pula halnya, orang bisa mendapatkan 30 kebaikan dengan mengucapkan ﴿وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ﴾ dalam menjawab salam.
- ❖ Wajib menjawab salam segera dengan suara yang bisa didengar oleh orang yang mengucapkan salam.
- ❖ Belajarlah pelafalan atau pengucapan salam dan jawaban salam yang benar. Pertama, saya akan mengucapkannya; Anda menirukan saya ﴿اَس-سَلَامُ-مِنْ-عَلَيْكُمْ﴾, ﴿السَّلَامُ عَلَيْكُمْ﴾,

sekarang saya akan mengucapkan jawabannya dan Anda menirukan saya, ﴿وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ﴾. ﴿وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ﴾.

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang beragam topik, beli dan bacalah buku *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami dalam rombongan orang-orang yang taat kepada Nabi tercinta.

Wahai saudara-saudara sesama Muslim! Perkenankan saya menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.' (*Mishkat-ul-Masabih*, vol. 1, halaman. 55, Hadis 175)

14 Mutiara Madani tentang Berjabat Tangan

- ❖ Ketika dua orang Muslim berjumpa, sunnah bagi mereka berjabat tangan dengan menggunakan kedua tangan setelah mengucapkan salam.
- ❖ Ucapkanlah pula salam ketika berpisah. Anda juga bisa berjabat tangan.

- ❖ Inilah sabda Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: Ketika dua orang Muslim berjabat tangan saat berjumpa dan satu sama lain bertanya tentang kesejahteraan mereka, Allah عَزَّوَجَلَّ menurunkan ratusan rahmat di antara mereka, yang sembilan puluh rahmat untuk orang yang menemui orang lain dengan sikap yang lebih hangat dan menanyakan kesejahteraan saudaranya dengan cara yang lebih baik.

(Al-Mu'jam-ul-Awsat, vol. 5, halaman. 380, Raqm 7672)

- ❖ Ketika dua orang teman berjumpa, berjabat tangan, dan membaca shalawat atas Nabi yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, maka dosa-dosa mereka yang telah lalu dan yang akan datang diampuni sebelum mereka berpisah.

(Shu'ab-ul-Iman lil-Bayhaqi, vol. 6, halaman 471, Hadis 8944)

- ❖ Selagi berjabat tangan; jika memungkinkan, bacalah pula doa ini sesudah membaca shalawat atas Nabi:

يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni aku dan kamu.

- ❖ Doa yang dilakukan oleh dua orang Muslim selagi berjabat tangan إِنَّ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ akan dikabulkan dan kedua orang itu إِنَّ شَاءَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ akan diampuni sebelum mereka melepaskan jabatan tangan.

(Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, vol. 4, halaman 286, Hadis 12454)

- ❖ Saling berjabat tangan menghilangkan permusuhan.
- ❖ Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Muslim yang berjabat tangan dengan saudaranya sementara mereka satu sama lain tidak punya kebencian di hati mereka, Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu sebelum tangan mereka terpisah. Dan siapa saja yang memandang saudara Muslimnya dengan kasih sayang dan tidak memiliki kebencian di hatinya, maka dosa masa lalu keduanya akan diampuni sebelum dia memalingkan muka.’ (*Kanz-ul-‘Ummal, vol. 9, halaman 57*)
- ❖ Anda bisa berjabat tangan setiap kali Anda berjumpa.
- ❖ Tidaklah sunnah bagi keduanya berjabat tangan dengan menggunakan satu tangan. Sunnahnya adalah menggunakan kedua tangan untuk berjabat tangan.
- ❖ Sebagian orang yang hanya menyentuhkan jari-jari tangan mereka; inipun bukan sunnah.
- ❖ Makruh mencium tangan sendiri setelah berjabat tangan. Saudara-saudara sesama Muslim yang punya kebiasaan mencium telapak tangan mereka sendiri setelah berjabat tangan seharusnya menghentikan kebiasaan ini.

(Bahar-e-Shari’at, vol. 16, halaman 115)

- ❖ Jika orang merasa bersyahwat ketika berjabat tangan dengan seorang Amrad (laki-laki muda yang menarik) maka tidak diperkenankan berjabat tangan dengannya. Bahkan cuma memandangi anak laki-laki itu saja merupakan sebuah dosa jika orang merasa bersyahwat dengan melihatnya. (*Durr-e-Mukhtar, vol. 2, halaman 98*)
- ❖ Sunnah berjabat tangan adalah kedua telapak tangan harus kosong dan satu sama lain saling menyentuh; tidak boleh ada sesuatupun di tangan yang menghalangi persentuhan, seperti misalnya sapu tangan.

(*Bahar-e-Shari'at, vol. 16, halaman 98*)

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata cara hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang mencintai sunnahku berarti

mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.’ (*Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175*)

12 Mutiara Madani tentang Berbicara

- ❖ Berbicaralah dengan riang sembari tersenyum.
- ❖ Dengan niat membuat orang Muslim senang, jagalah nada bicara yang hormat kepada orang yang lebih tua dan ramah kepada orang yang lebih muda. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**, selain mendapatkan pahala, Anda akan terhormat di hadapan kedua kelompok tersebut.
- ❖ Bercakap-cakap dengan keras seolah-olah Anda sedang berteriak, seperti banyak teman yang biasa dilakukan ketika berbicara satu sama lain belakangan ini, bukan merupakan sunnah.
- ❖ Dengan niat baik, biasakanlah berbicara dengan sopan sekalipun dengan seorang bayi yang baru berumur sehari. Tingkah laku Anda akan membaik dan anak itu juga akan belajar menghormati.
- ❖ Selama percakapan, orang tidak boleh melakukan apa-apa yang orang lain pandang menjijikkan, seperti menyentuh bagian-bagian yang bersifat pribadi, membuang kotoran dari badan dengan jari-jari, menyentuh hidung, atau memasukkan jari-jari ke dalam lubang telinga atau

hidung, atau berulang kali meludah. Orang bisa terganggu dengan tingkah laku semacam ini.

- ❖ Tetaplah mendengarkan orang lain dengan tenang selama dia sedang berbicara. Untuk memulai mengatakan apa yang ingin Anda katakan dengan cara memotong pembicaraannya bukan merupakan sunnah.
- ❖ Selagi berbicara, dan sebenarnya dalam situasi apapun, janganlah tertawa, sebagaimana Nabi yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَالْأَهْلُ وَسَلَّمَ tidak pernah tertawa.
- ❖ Berlebihan dalam berbicara dan keseringan tertawa dapat menghancurkan martabat seseorang.
- ❖ Nabi yang penuh kasih sayang صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَالْأَهْلُ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Ketika engkau melihat seseorang yang diberkati dengan ketidaksukaan terhadap dunia ini dan tidak banyak bicara, lakukanlah pendekatan dan kebersamaan dengannya, karena kearifan (hikmah) diberikan kepadanya.’ *(Sunan Ibn Majah, vol. 4, halaman 422, Hadis 4101)*
- ❖ Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَالْأَهْلُ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Orang, yang tetap diam, akan mendapatkan keselamatan.’

(Sunan at-Tirmizi, vol. 4, halaman 225, Hadis 2509)

Dinyatakan di dalam Mirat-ul-Manajih: Hujjat-ul-Islam, Sayyiduna Imam Muhammad Bin Muhammad Ghazali رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menyatakan, ‘Ada empat jenis percakapan: (1) sepenuhnya membahayakan, (2) sepenuhnya bermanfaat, (3) bermanfaat dan berbahaya, (4) tidak membahayakan dan tidak juga bermanfaat. Senantiasa perlu menghindari percakapan yang sepenuhnya membahayakan; dan Anda harus melakukan percakapan yang sepenuhnya bermanfaat. Menyangkut percakapan yang bermanfaat dan juga membahayakan, berhati-hatilah karena lebih baik tidak melakukan percakapan semacam ini. Yang terakhir, jenis percakapan yang keempat hanya akan membuang-buang waktu. Sulit untuk membedakan antara jenis-jenis percakapan ini, oleh karena itu diam lebih baik.’

(Mirat-ul-Manajih, vol. 6, halaman 464)

- ❖ Ketika berbicara kepada seseorang, seharusnya ada tujuan tertentu yang melatari ucapan Anda. Senantiasa berbicaralah kepada orang sesuai dengan kapabilitas mereka demi menjaga kesabaran dan kondisi kejiwaan mereka.
- ❖ Senantiasa hindarilah menggunakan bahasa yang kotor atau cabul. Tahanlah diri dari bersumpah. Ingat! Bersumpah terhadap seorang Muslim tanpa izin syar’i betul-betul diharamkan *(Fatawa Razawiyyah, vol. 21, halaman 127)* Dan surga haram bagi orang yang menggunakan bahasa yang kotor atau cabul. Nabi tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ

عَلَيْهِ وَالْآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Surga diharamkan bagi orang yang menggunakan bahasa yang kotor.’

(*Kitab-us-Samt ma' Mawsu'ah*, vol. 7, halaman 204, Raqm 325)

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata cara hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَالْآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.’ (*Mishkat-ul-Masabih*, vol. 1, halaman 55, Hadis 175)

17 Mutiara Madani tentang Bersin

Dua ucapan yang diberkati dari Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَالْآلِهِ وَسَلَّمَ:

- ❖ ‘Allah عَزَّوَجَلَّ menyukai bersin dan tidak menyukai menguap.’ (*Sahih Bukhari*, vol. 4, halaman 163, Hadis 6226)

- ❖ ‘Ketika orang bersin dan mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾, para malaikat mengucapkan ﴿رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾ dan jika dia mengucapkan ﴿رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾, para malaikat mengucapkan, ‘Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati Anda.’

(Al-Mu'jam-ul-Kabeer, vol. 11, halaman 358, Hadis 12284)

- ❖ Tundukkan kepala Anda, tutupi mulut Anda ketika bersin, dan bersinlah dengan suara rendah karena tidak baik orang yang bersin dengan suara keras.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 684)

- ❖ Orang harus mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ setelah bersin. (Dinyatakan dalam Khaza'in-ul-'Irfan pada halaman 3 dengan referensi Tahtaawi bahwa sunnah muakkad membaca hamdalah setelah bersin.) Lebih baik mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ atau ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ﴾.

- ❖ Wajib bagi orang yang mendengar mengucapkan ﴿يَرْحَمُكَ اللَّهُ﴾ (Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmatimu) seketika itu dengan suara yang bisa didengar oleh orang yang bersin. *(Bahar-e-Shari'at, vol. 16, halaman 119)*

- ❖ Pada saat mendengar ucapan ﴿يَرْحَمُكَ اللَّهُ﴾, orang yang bersin harus mengucapkan ﴿يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلكُمْ﴾ (Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kami dan Anda) atau

mengatakan ﴿يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُضِلُّح بِأَلْكُم﴾ (Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ membimbing Anda dan memperbaiki keadaan Anda).
(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 326)

- ❖ Siapa saja yang mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ﴾ setelah bersin dan menjulurkan lidah ke semua giginya, dia akan selamat dari penyakit gigi, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ. (Mirat-ul-Manajih, vol. 6, halaman 396)
- ❖ Sayyiduna 'Ali كَرَّمَ اللَّهُ تَعَالَى وَجْهَهُ الْكَرِيمُ mengatakan, 'Siapa saja mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ﴾ pada saat bersin, dia tidak akan pernah menderita rasa sakit di geraham atau sakit telinga.' (Mirqat-ul-Mafatih, vol. 8, halaman 499, Taht al-Hadis 4739)
- ❖ Orang yang bersin harus mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ sedemikian rupa sehingga dapat didengar dan dijawab. (Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 684)
- ❖ Jawaban [yaitu ﴿يَرْحَمُكَ اللَّهُ﴾] wajib diucapkan pada saat bersin pertama. Jika orang yang bersin mengatakan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ pada bersin yang kedua, maka tidak wajib menjawabnya dan tidak bersifat *mustahab*.

(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 326)

- ❖ Wajib hanya ketika orang yang bersin mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾: jika dia tidak mencucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾, maka tidak perlu ada jawaban. (*Bahar-e-Shari'at, vol. 16, halaman 120*)
- ❖ Jika seseorang bersin ketika berkhotbah, orang yang mendengarnya tidak harus menjawab. (*Fatawa Qadi Khan, vol. 2, halaman 377*)
- ❖ Jika terdapat banyak saudara sesama Muslim yang hadir dan sebagian telah menjawab, maka jawaban itu sudah memenuhi atas nama setiap orang, akan tetapi lebih baik bagi setiap orang untuk menjawabnya.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 684)
- ❖ Jika orang bersin di sisi lain tembok dan mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ maka orang yang mendengarnya harus menjawab. (*Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 684*)
- ❖ Jika seseorang bersin selagi shalat, dia harus tetap diam; tetapi jika dia mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾, hal itu tidak akan mempengaruhi shalatnya. Jika dia tidak mengucapkan hamdalah selagi shalat, dia bisa melakukannya setelah selesai shalat. (*Fatawa 'Aalamgiri, vol. 1, halaman 98*)

- ❖ Jika Anda sedang shalat, seseorang bersin dan Anda membaca ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ dengan niat menjawab bersinnya, maka shalat Anda menjadi batal.

(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 1, halaman 98)

- ❖ Jika seorang kafir mengucapkan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ ketika bersin, kita harus menjawab ﴿يَهْدِيكَ اللَّهُ﴾ (Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan petunjuk kepadamu).

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 684)

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.' (Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175)

9 Mutiara Madani tentang Memotong Kuku

- ❖ Lebih disukai [*mustahab*] memotong kuku pada hari Jumat. Namun, kita tidak boleh menunggu sampai Jumat tiba jika kuku-kukunya sudah panjang. (*Durr-e-Mukhtar, vol. 9, halaman 668*)

Sadr-ush-Shar'iah, Badr-ut-Tareeqah, Maulana Amjad 'Ali A'zami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan, 'Diriwayatkan bahwa siapa saja yang memotong kukunya pada hari Jumat, Allah عَزَّوَجَلَّ akan melindunginya dari malapetaka hingga Jumat berikutnya, demikian pula untuk tiga hari sesudahnya, jadi jumlah keseluruhannya selama 10 hari. Dalam sebuah riwayat, dinyatakan pula bahwa siapa saja yang memotong kukunya pada hari Jumat, [baginya] rahmat akan turun dan dosa-dosa akan pergi.' (*Durr-e-Mukhtar, Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 668; Bahar-e-Shari'at, vol. 16, halaman 225-226*)

- ❖ Berikut ini adalah rangkuman metode memotong kuku sebagaimana diriwayatkan: Mulailah dengan jari telunjuk tangan kanan dan potong kuku Anda secara urut sampai jari kelingking tetapi jangan potong dulu kuku ibu jari Anda. Lalu mulailah dengan jari kelingking tangan kiri, potonglah kuku-kuku Anda secara urut sampai kuku ibu jari. Yang terakhir, potonglah kuku ibu jari tangan kanan Anda.

(*Durr-e-Mukhtar, vol. 9, halaman 670; Ihya-ul-'Uloom, vol. 1, halaman 193*)

- ❖ Tidak ada riwayat tentang urutan tertentu untuk memotong kuku kaki. Sebaiknya dimulai dari jari kelingking kaki kanan dan potonglah secara urut sampai ke kuku ibu jari kaki, lalu potonglah kuku kaki kiri secara urut dimulai dari ibu jari kaki sampai ke kuku jari kelingking kaki.
(Durr-e-Mukhtar, halaman 670)
- ❖ Makruh [tidak disukai] memotong kuku dalam keadaan junub, yaitu ketika seseorang wajib melakukan mandi besar. *(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 358)*
- ❖ Makruh [tidak disukai] menggigit jari dengan gigi; dikhawatirkan terkena penyakit lepra bila melakukannya.
(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 358)
- ❖ Kuku harus dikubur setelah dipotong, tetapi tidak ada mudaratnya jika dibuang. *(Ibid)*
- ❖ Makruh [tidak disukai] membuang kuku ke dalam toilet atau kamar mandi karena bisa menimbulkan penyakit.
(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 358)
- ❖ Kuku tidak boleh dipotong pada hari Rabu karena ini bisa menyebabkan penyakit lepra. Namun, jika seseorang sudah 30 hari tidak memotong kukunya dan hari Rabu jatuh pada hari ke-40, (yaitu, jika dia tidak memotong kuku pada hari itu, lamanya akan melebihi 40 hari), wajib baginya memotong kuku pada hari tersebut [Rabu]

karena tidak diperbolehkan atau Makruh Tahrimi kalau tidak memotong kuku lebih dari 40 hari. (Untuk informasi lebih mendetail, pelajailah halaman 574 sampai 685 buku *Fatawa Razawiyyah* yang menjadi rujukan, volume 22.)

- ❖ Kuku yang panjang adalah tempat bersemayam setan, yaitu setan bertengger di kuku yang panjang. (*Ithaf-us-Sadah liz-Zabeedi, vol. 2, halaman 653*)

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenalkan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.' (*Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman, Hadis 175*)

7 Mutiara Madani tentang Memakai Sepatu

- ❖ Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Perbanyaklah memakai sepatu, karena ketika seseorang memakai sepatu seolah-olah dia sedang berkendara (dia menjadi tidak terlalu lelah) selama dia memakai sepatu.’ *(Sahih Muslim, halaman 1161, Hadis 2096)*
- ❖ Bersihkan sepatu Anda dari debu sebelum memakainya sehingga serangga atau batu kerikil, jika ada, akan hilang.
- ❖ Pertama-tama pakailah sepatu kanan terlebih dahulu kemudian sepatu kiri. Ketika melepasnya, lepaskan yang kiri terlebih dahulu baru kemudian yang kanan. Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Bilamana seseorang di antara kalian memakai sepatu, hendaklah memulai dengan yang kanan; dan bilamana melepasnya, hendaknya memulai dengan yang kiri. Jadi kaki kanan yang pertama ketika memakainya dan yang terakhir ketika melepasnya.’ *(Sahih Bukhari, vol. 4, halaman 65, Hadis 5855)*

Dinyatakan dalam Nuzhat-ul-Qaari: Bilamana masuk ke dalam Masjid, hendaklah masuk dengan kaki kanan dan ketika keluar hendaklah keluar dengan kaki kiri. Terkadang sulit untuk melakukannya sesuai hadis tersebut di atas ketika masuk ke Masjid. A’la Hadrat, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah memberikan solusi atas persoalan ini dengan cara berikut: Ketika masuk ke Masjid, lepaslah sepatu kiri dan letakkan kaki kiri di atasnya kemudian lepaskan sepatu kanan dan masuk ke

Masjid dengan kaki tersebut terlebih dahulu. Ketika Anda keluar dari Masjid, keluarlah dari pintu dengan kaki kiri dan letakkan di atas sepatu Anda, lalu keluarkan kaki kanan, dan pakailah sepatu kanan Anda terlebih dahulu dan kemudian pakailah sepatu kiri.’ (*Nuzhat-ul-Qaari*, vol. 5 halaman 530)

- ❖ Laki-laki harus memakai sepatu laki-laki dan perempuan harus memakai sepatu perempuan.
- ❖ Seseorang memberi tahu Sayyidatuna ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا bahwa ada seorang perempuan yang memakai sepatu laki-laki. Beliau رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا menjawab bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah mengutuk para perempuan yang bergaya menyerupai lelaki. (*Sunan Abu Dawud*, halaman 84, vol. 4, Hadis 4099)

Sadr-ush-Shari’ah, Badr-ut-Tareeqah, ‘Allamah Maulana Mufti Muhammad Amjad ‘Ali A’zami رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ telah menyatakan, ‘Perempuan tidak boleh memakai sepatu lelaki. Selanjutnya, semua hal yang membedakan dua jenis kelamin itu dilarang untuk ditiru oleh lawan jenisnya. Begitupun laki-laki tidak boleh bergaya menyerupai perempuan dan perempuan tidak boleh bergaya menyerupai laki-laki.’

(*Bahar-e-Shari’at*, vol. 16, halaman 65)

- ❖ Pada saat Anda duduk, lepaskan sepatu Anda, karena hal ini memberi kenyamanan bagi kaki.

- ❖ Salah satu sebab kemelaratan adalah melihat sepatu bagian atasnya terbalik (menghadap ke bawah) dan membiarkannya seperti itu. Ini tertulis di dalam *Dawat-e-Bay-Zawaal*: Jika bagian atas sepatu tetap menghadap ke bawah semalaman, maka setan akan datang dan duduk di atasnya, seakan-akan itu adalah singgasananya'. (*Sunni Bihishti Zaywar, vol. 5 halaman 604*) Jika Anda melihat bagian atas sepatu yang dipakai menghadap ke bawah, maka baliklah sepatu itu sehingga sisi yang benar menghadap ke atas.

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.'

(*Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175*)

12 Mutiara Madani tentang Masuk dan Keluar Rumah

❖ Ketika keluar rumah bacalah doa ini:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dengan nama Allah عَزَّوَجَلَّ, Aku bertawakal kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, tiada daya upaya dan kekuatan selain dari Allah عَزَّوَجَلَّ.

(Sunan Abu Dawud, vol. 4, halaman 420, Hadis 5095)

إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ, dengan berkah membaca doa ini, Anda akan tetap berada di jalan yang benar, Anda akan dilindungi dari bencana, dan Anda akan memperoleh pertolongan dari Allah عَزَّوَجَلَّ.

❖ Doa masuk rumah adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ
بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, aku memohon kebaikan dari keluar masuk rumah, kami masuk (rumah) dengan nama Allah عَزَّوَجَلَّ dan keluar rumah pun atas nama Allah عَزَّوَجَلَّ dan kami hanya bertawakal kepada Tuhan kami, Allah عَزَّوَجَلَّ. (Sunan Abu Dawud, halaman 420, vol. 4, Hadis 5096)

Setelah membaca doa ini, ucapkanlah salam kepada anggota keluarga Anda, kemudian persembahkan salam Anda kepada Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan kemudian bacalah Surah Al-

Ikhlās. Akan ada berkah pada makanan Anda dan Anda akan tetap aman dari percekocokan rumah tangga, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ*.

- ❖ Ucapkanlah salam kepada muhrim laki-laki dan muhrim perempuan (misalnya ibu, ayah, saudara laki-laki, saudara perempuan, anak-anak dan istri Anda, dsb.), pada saat masuk dan keluar rumah.
- ❖ Ketika seseorang masuk rumah tanpa membaca nama Allah *عَزَّ وَجَلَّ*, misalnya tanpa membaca *بِسْمِ اللَّهِ*, setan juga masuk bersamanya.
- ❖ Jika Anda memasuki sebuah rumah kosong (sekalipun itu rumah Anda sendiri) ucapkanlah:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

Keselamatan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh.

Para malaikat akan menjawab salam ini.

(Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 682)

Atau, ucapkanlah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

Wahai Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَىٰ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Keselamatan atas dirimu.

Karena jiwa yang suci dan diberkahi dari Nabi tercinta yang diberkahi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ hadir di rumah-rumah kaum Muslim.

(Bahar-e-Shari'at, vol. 16, halaman 96; Sharh-ush-Shifa lil-Qaari, vol. 2, halaman 118)

- ❖ Ketika Anda ingin ke rumah seseorang, ucapkanlah ‘السَّلَامُ عَلَيْكُمْ’ Boleh saya masuk?’
- ❖ Jika tidak diizinkan masuk ke rumah, kembalilah dengan senang hati, barangkali penghuni rumah itu menolaknya karena terpaksa.
- ❖ Ketika seseorang mengetuk pintu rumah Anda, sunnah bertanya, ‘Siapa ya?’ Orang yang mengetuk pintu harus menyebutkan namanya, misalnya, ‘Muhammad Ilyas’. Bukanlah sunnah mengucapkan ‘Madinah!’, ‘Ini saya’, ‘Buka pintunya’, dsb., ketimbang menyebutkan nama.
- ❖ Berdirilah jauh dari pintu ke satu sisi setelah mengucapkan nama Anda sebagai jawaban, sehingga ketika pintu dibuka pandangan mata Anda tidak langsung terarah ke dalam rumah.
- ❖ Dilarang mengintip ke dalam rumah orang lain. Di depan rumah sebagian orang, kadang-kadang ada rumah orang lain yang lebih rendah posisinya. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati ketika memandang keluar dari balkon

untuk memastikan bahwa dia tidak melihat ke dalam rumah mereka.

- ❖ Jika Anda mengunjungi rumah seseorang, jangan mengkritik penataan rumah mereka karena ini bisa menyakitkan hati mereka.
- ❖ Pada saat keluar rumah, berdoalah untuk anggota keluarga, berterima kasihlah kepada mereka, ucapkan salam, dan cobalah memberi mereka buklet yang membangkitkan semangat untuk melaksanakan sunnah dan sebagainya.

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati ﷺ telah bersabda, 'Orang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.' (*Mishkat-ul-Masabih*, vol. 1, halaman 55, Hadis 175)

4 Mutiara Madani tentang Memakai Celak

- ❖ Dalam Sunan Ibn Majah, ada riwayat yang menyatakan: celak (Surmah) yang terbaik di antara semuanya adalah Ismid, karena dapat memperbaiki penglihatan dan bisa menumbuhkan bulu mata.

(Sunan Ibn Majah, vol. 4, halaman 115, Hadis 3497)

- ❖ Celak yang terbuat dari batu juga dapat digunakan. Namun, makruh (tidak disukai) bagi seorang laki-laki jika menggunakan celak hitam dengan niat untuk mempercantik diri, tetapi tidak makruh jika niatnya bukan untuk mempercantik diri.

(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 359)

- ❖ Sunnah menggunakan celak pada saat tidur.

(Mirat-ul-Manajih, vol. 6, halaman 180)

- ❖ Berikut ini rangkuman dari tiga metode menggunakan celak sesuai riwayat: (a) Pakailah tiga kali untuk masing-masing mata. (b) Pakailah tiga kali untuk mata kanan dan dua kali untuk mata kiri. (c) Dan pakailah dua kali untuk masing-masing mata dan kemudian pada kali terakhir, ambil gagang kecil, masukkan ke dalam wadah sehingga celak menempel padanya, dan kemudian gunakan gagang itu sekali untuk masing-masing mata. *(Lihat: Shu'ab-ul-Iman,*

vol. 5, halaman 218-219) Dengan melakukan hal ini, ketiga metode tersebut akan terlaksana, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ**.

Wahai saudara sesama Muslim! Nabi tercinta yang diberkahi **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** akan mengawali setiap perbuatan yang baik dari sisi tangan kanan, maka pakailah celak pada mata kanan terlebih dahulu dan kemudian pada mata kiri.

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari'at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Wahai Saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa *Sunan* dan tata krama hingga selesai. Rasul tercinta yang diberkati **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** telah bersabda, 'Orang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.' (*Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175*)

15 Mutiara Madani tentang Tidur dan Bangun Tidur

- ❖ Bersihkan tempat tidur dari debu dengan baik sebelum tidur, sehingga serangga-serangga beracun, jika ada, akan hilang.
- ❖ Bacalah doa ini sebelum tidur:

اللَّهُمَّ بِأَسْبِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا

Ya Allah عَزَّوَجَلَّ, aku mati dan hidup (tidur dan bangun) dengan Nama-Mu. (Sahih Bukhari, vol. 4, halaman 196, Hadis 6325)

- ❖ Jangan tidur setelah Ashar, karena ada kekhawatiran kehilangan tingkat kecerdasan. Nabi yang mulia صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Siapa pun yang tidur setelah Ashar dan ternyata kehilangan kecerdasan, harus menyalahkan dirinya sendiri saja.’ *(Musnad Abi Ya’la, vol. 4, halaman 678, Hadis 4897)*
- ❖ Mustahab [lebih disukai] tidur siang sebentar. *(Fatawa ‘Aalangi, vol. 5, halaman 376)*

Sadr-ush-Shari’ah, Badr-ut-Tareeqah, ‘Allamah Maulana Mufti Muhammad Amjad ‘Ali A’zami رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan, ‘Barangkali ini untuk mereka yang tetap terjaga di malam hari untuk melaksanakan shalat, melakukan zikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, atau membaca dan mempelajari buku-buku agama,

sehingga kelelahan yang disebabkan oleh tidak tidur malam bisa tergantikan oleh tidur siang tengah hari.’

(*Bahar-e-Shari'at*, vol. 16, halaman 79)

- ❖ Makruh [tidak disukai] tidur di awal hari atau antara Maghrib dan Isya’. (*Fatawa 'Aalamgiri*, vol. 5, halaman 376)
- ❖ Lebih disukai (*mustahab*) tidur dalam keadaan suci .
- ❖ Pertama-tama tidurlah dengan menghadap ke Kiblat di sisi kanan Anda dengan tangan kanan Anda berada di bawah pipi kanan untuk beberapa lama, dan kemudian pindah menghadap ke arah sisi kiri Anda. (*Fatawa 'Aalamgiri*, vol. 5, halaman 376)
- ❖ Ingatlah kuburan ketika Anda hendak tidur, karena di dalam kubur kita akan sendirian dan tidak akan ada seorangpun kecuali amal kita.
- ❖ Ketika hendak tidur, sibukkanlah diri Anda dengan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ. Biasakanlah membaca *tahlil*, *tasbih* dan *tahmid* (yaitu membaca ﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ﴾, ﴿سُبْحَانَ اللَّهِ﴾ dan ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ﴾) sampai Anda tertidur karena orang akan bangun tidur dalam keadaan yang sama dengan keadaan ketika dia tertidur, dan pada hari pembalasan/kiamat orang akan bangkit dalam keadaan yang sama dengan ketika dia meninggal. (*Fatawa 'Aalamgiri*, vol. 5, halaman 376)

- ❖ Bacalah doa ini pada waktu bangun tidur:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ التُّشُورُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menghidupkan kami sesudah mati dan kepada-Nya kita akan kembali.

(Sahih Bukhari, vol. 4, halaman 196, Hadis 6325)

- ❖ Berniatlah dengan sungguh-sungguh pada saat bangun tidur bahwasanya Anda akan melakukan perbuatan saleh dan tidak akan menyusahkan orang lain.

(Fatawa 'Aalamgiri, vol. 5, halaman 376)

- ❖ Ketika anak laki-laki dan perempuan berusia 10 tahun, mereka harus tidur di tempat terpisah. Bahkan seorang anak laki-laki seusia ini tidak boleh tidur bersama anak laki-laki yang sama usianya atau bersama laki-laki yang lebih tua daripada dirinya.

(Durr-e-Mukhtar, Rad-dul-Muhtar, vol. 9, halaman 629)

- ❖ Ketika suami dan istri tidur di ranjang yang sama, tidak boleh ada anak usia 10 tahun yang tidur bersama mereka. Ketika seorang anak laki-laki mencapai usia di mana dia bisa merasakan birahi, aturan untuk laki-laki dewasa berlaku baginya. *(Durr-e-Mukhtar, vol. 9, halaman 630)*

- ❖ Sikatlah gigi Anda pada waktu bangun tidur.

- ❖ Tunaikanlah shalat tahajjud setelah bangun di tengah malam karena menunaikan shalat ini merupakan rahmat yang besar. Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Shalat terbaik setelah shalat fardlu adalah shalat yang dilakukan tengah malam.’ (*Sahih Muslim, halaman 591, Hadis 1163*)

Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari’at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

Permintaan kepada Para Muballigh (Pendakwah)

Bacalah beberapa sunnah Nabi yang penuh kasih, Wasilah umat, pemilik surga صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pada akhir setiap pidato yang menumbuhkan semangat untuk melaksanakan sunnah sebanyak mungkin. Sebelum membaca sunnah, bacalah paragraf nomor 1 dan pada akhirnya bacalah paragraf nomor 2. (*Wanita muslim tidak boleh membaca bagian tentang Qafilah pada paragraf nomor 2.*)

- ❖ Wahai saudara sesama Muslim! Perkenankan kami menguraikan keutamaan sunnah dengan beberapa Sunan

dan tingkah laku hingga akhir. Rasulullah tercinta yang diberkahi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, ‘Orang yang mencintai sunnahku berarti mencintaiku, dan orang yang mencintaiku akan bersamaku di surga.’

(*Mishkat-ul-Masabih, vol. 1, halaman 55, Hadis 175*)

Jangan menganggap setiap mutiara Madani yang tertulis di bawah ini sebagai sunnah Nabi tercinta صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Di samping sunan, perkataan-perkataan yang disampaikan oleh *salaf ash-shalih* juga termasuk di dalamnya. Tidak ada amalan yang dapat dinyatakan sebagai ‘Sunnah Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ’ jika tidak diketahui secara pasti kebenarannya.



Untuk mempelajari ribuan sunnah tentang berbagai topik, belilah dan bacalah buku berjudul *Bahar-e-Shari’at* volume 16, buku setebal 312 halaman, dan *Sunnatayn aur Adaab*, buku setebal 120 halaman, yang diterbitkan oleh Maktaba-tul-Madinah. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari sunnah adalah bepergian bersama Madani Qafilah dari Dawat-e-Islami bersama rombongan orang-orang yang setia kepada Nabi tercinta.

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

العَمَلُ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ. وَشَلُّوا وَيَسْأَلُوا عَنْ نَبِيِّكُمْ أَنْ تَبْلُغُوا قَلْبَهُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

AGAR MENJADI ORANG YANG SIALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ - dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (bepergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tejaan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ. Dalam rang kamemperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah, ﷻ.



Alami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net